



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan Gatot Subroto, Kompleks Tarubudaya Ungaran Telp. 024-6924155
Faksimile 024-6921060 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat elektronik distanbun@jatengprov.go.id

Semarang, 24 Desember 2024

Nomor : 500.6.12_610/BPTPHP/XII/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 bendel
Hal : ***Prakiraan Hujan Bulan Januari,
Februari dan Maret 2025 serta
OPT yang perlu diwaspadai pada
Bulan Januari 2025 di Jawa Tengah***

Kepada Yth :
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten/Kota se Jawa Tengah
di-
TEMPAT

Dalam rangka pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura dari pengaruh dampak perubahan iklim, yaitu keadaan Curah Hujan/Sifat Hujan pada Bulan Januari, Februari dan Maret 2025 yang didasarkan pada informasi dari BMKG Stasiun Klimatologi Semarang, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sbb:

1. Prakiraan Hujan Bulan Januari 2025

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2025 wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Januari 2025 berada pada kategori Tinggi – Sangat Tinggi dengan curah hujan antara 301 – >500 mm.

2. Prakiraan Hujan Bulan Februari 2025

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Februari 2025 umumnya dalam kategori Tinggi dengan curah hujan berkisar antara 301 – 500 mm.

3. Prakiraan Hujan Bulan Maret 2025

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2025 wilayah Jawa Tengah pada umumnya Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan Jawa Tengah Bulan Maret 2025 umumnya dalam kategori Menengah – Tinggi dengan curah hujan berkisar antara 201 – 500 mm.

Beberapa OPT utama pada tanaman padi adalah hama penggerek batang, WBC, tikus dan BLB; pada tanaman jagung adalah lalat bibit, ulat grayak frugiperda dan penyakit bulai; pada tanaman cabai adalah hama lalat buah, trips, kutu daun persik, penyakit layu bakteri, antraknosa, phytophthora, virus kuning, busuk pangkal batang dan layu fusarium. Oleh karena itu perlu dilakukan mitigasi resiko dengan strategi pengendalian yang direkomendasikan. Secara rinci, beberapa OPT yang perlu diwaspadai dan prakiraan curah hujan/sifat hujan sebagaimana lampiran 1, 2 dan 3.

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Mengawal pertanaman secara intensif dengan melakukan pengamatan dan antisipasi dini terhadap serangan OPT, DPI serta monitoring secara rutin dan berkelanjutan terhadap perkembangan OPT dimulai dari pesemaian sampai pemanenan. Terutama untuk OPT yang mudah berkembang pada musim kemarau/hujan agar ditingkatkan pengawalannya. Untuk wilayah endemis serangan OPT perlu menyiapkan bahan pengendali OPT baik hayati (APH) maupun kimia (pestisida), memetakan daerah serangan OPT dengan memanfaatkan hasil pengamatan rutin dan informasi peramalan OPT spesifik lokasi.
- 2) Melakukan pengendalian OPT secara pre-emptif dengan beberapa cara antara lain pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk organik (padat/cair), penggunaan benih unggul serta perlakuan benih/bibit, optimalisasi penggunaan biopestisida, pelestarian musuh alami dan penanaman refugia. Bila pH tanah untuk tanaman padi kurang dari 6, lebih baik bila ditambahkan kapur dolomit.
Bila dijumpai peningkatan populasi atau gejala serangan OPT yang telah mencapai ambang pengendalian, segera melakukan gerakan pengendalian OPT baik secara swadaya maupun memanfaatkan bantuan bahan/sarana pengendalian OPT dari Dinas Pertanian (Kabupaten/Kota atau Provinsi) dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait antara lain PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD, Aparat Pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan, Desa) dan tokoh masyarakat.
- 3) Mengaktifkan dan memperkuat semaksimal mungkin posko pengendalian OPT di tingkat lapangan dengan meningkatkan koordinasi dan konsolidasi petugas lapangan (POPT, PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD) dalam mengantisipasi serangan OPT sedini mungkin, mendekatkan sarana pengendalian OPT yang tersedia dengan sumber serangannya, mobilisasi gerakan pengendalian OPT, mengintensifkan bimbingan pengendalian OPT sesuai prinsip PHT serta meningkatkan pemberdayaan kelompok tani yang menangani perlindungan tanaman antara lain Regu Pengendali Hama (RPH), alumni SLPHT, SLI, PPHT, PPDPI, PPAH, Klinik PHT dan P4.
- 4) Melakukan perencanaan budidaya tanaman dengan baik sesuai iklim dan kondisi setempat, antara lain dengan pemilihan varietas spesifik lokasi atau varietas yang cukup tahan/toleran terhadap serangan OPT, bencana alam angin, banjir serta penggunaan pupuk berimbang.
- 5) Memperkuat Brigade OPT, Brigade Alsintan dan Tanam, Brigade Panen dan Serap Gabah Kostraling, Brigade El-Nino serta pengaturan waktu, pola tanam dan teknik bercocok tanam. Kalender tanam terpadu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bercocok tanam, dapat diakses melalui website www.katam.litbang.pertanian.go.id.

- 6) Melakukan koordinasi di tingkat daerah untuk menetapkan kebijakan dan strategi, serta langkah antisipatif penanganan wilayah-wilayah yang terkena bencana alam dan/atau serangan OPT secara serempak. Disamping itu juga meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan kondisi sumber-sumber air (irigasi, embung, waduk, parit, longstorage dll) serta saluran pengairan terhindar dari rusak/jebol saat kondisi air diatas normal, mengaktifkan peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) serta melakukan normalisasi saluran-saluran air.
- 7) Mengoptimalkan bantuan sarana penanganan DPI seperti pompa, sumur, pipanisasi, embung dan bagi petani – petani yang berlokasi di daerah rawan bencana alam banjir dihimbau untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah



Supriyanto, SP, MP
Pembina Utama Muda
NIP. 196710231997031002

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Jawa Tengah Cq. Sekda Prov. Jateng
(sebagai laporan);
 2. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian
Republik Indonesia;
 3. Direktur Jenderal Tanaman Hortikultura Kementerian
Pertanian Republik Indonesia;
 4. Kepala Bidang/Balai yang Terkait di Distanbun Prov. Jateng;
 5. Pimpinan LPHP se Jawa Tengah.
-

Lampiran 1.

Beberapa OPT yang perlu diwaspadai pada Bulan Januari 2025 di Jawa Tengah

1)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Padi dengan wilayah serangan meliputi :		
-	Penggerek Batang	:	Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Boyolali, Klaten, Sragen, Pati, Jepara, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang dan Brebes
-	WBC	:	Kabupaten Tegal
-	Tikus	:	Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Sukoharjo, Sragen, Grobogan, Pati, Kudus, Semarang, Kendal dan Pemalang
-	HPP	:	Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Blora dan Pati
-	Penyakit Kresek/BLB	:	Kabupaten Banyumas dan Grobogan
-	Siput Murbei	:	Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purworejo dan Brebes
2)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Jagung dengan wilayah serangan meliputi :		
-	Lalat Bibit	:	Kabupaten Brebes
-	Bulai	:	Kabupaten Blora
-	UGF	:	Kabupaten Purbalingga, Banjarnegara, Sragen, Grobogan, Blora, Jepara, Kendal, Batang dan Brebes
4)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Hortikultura (Jagung Manis, Kubis, Kentang, Tomat, Bawang Merah, Cabai, Pisang, Salak, Buncis, Kacang Panjang, Kol Bunga dan Jambu Kristal) wilayah serangan meliputi :		
-	Jagung Manis Ulat Grayak	:	Kabupaten Brebes
-	Kubis Ulat Daun, Ulat Krop dan Akar Gada	:	Kabupaten Magelang
	Bercak Daun	:	Kabupaten Wonosobo
	Aphis	:	Kabupaten Semarang

-	Kentang Busuk Basah Daun Bercak Daun Altenaria Layu Fusarium	:	Kabupaten Magelang dan Batang Kabupaten Wonosobo Kabupaten Magelang
-	Tomat Busuk Basah Daun Bercak daun Cersospora	:	Kabupaten Magelang Kabupaten Semarang
-	Bawang Merah Ulat Bawang	:	Kabupaten Temanggung dan Brebes
-	Cabai Lalat Buah Virus Layu Bakteri Thrip Antraknosa Virus Kuning Layu Fusarium Kutu Daun Persik Busuk Pangkal Batang	:	Kabupaten Banjarnegara, Magelang, Purbalingga dan Semarang Kabupaten Banjarnegara dan Pemalang Kabupaten Banjarnegara dan Temanggung Kabupaten Semarang dan Temanggung Kabupaten Banjarnegara, Magelang, Semarang dan Temanggung Kabupaten Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Semarang dan Temanggung. Kabupaten Semarang, Temanggung dan Magelang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Magelang
-	Pisang Layu Fusarium	:	Kota Salatiga
-	Salak Lalat Buah Tikus	:	Kabupaten Magelang Kabupaten Banjarnegara

-	Buncis Ulat Buah	:	Kabupaten Magelang
-	Terong Virus Kuning	:	Kabupaten Magelang
-	Kacang Panjang Virus Kuning	:	Kabupaten Magelang
-	Kol Bunga Phytophthora	:	Kabupaten Semarang
-	Jambu Kristal Lalat Buah	:	Kabupaten Purworejo

Prakiraan Hujan pada Bulan Januari, Februari dan Maret 2025 di Jawa Tengah

1. Prakiraan Hujan Bulan Januari 2025

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2025 wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Januari 2025 berada pada kategori Tinggi – Sangat Tinggi dengan curah hujan antara 301 – >500 mm, kecuali sebagian besar Kab. Blora dan Rembang; sebagian wilayah barat Kab. Cilacap dan sebagian kecil wilayah timur Kab. Pati dan Grobogan dalam kategori Menengah dengan curah hujan 201 – 300 mm.

2. Prakiraan Hujan Bulan Februari 2025

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2025 di wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Februari 2025 umumnya dalam kategori Tinggi dengan curah hujan berkisar antara 301 – 500 mm, kecuali Kab. Rembang dan Blora; sebagian wilayah Kab. Pati, Grobogan dan Cilacap, sebagian kecil Kab. Kebumen dan Boyolali dalam kategori Menengah dengan curah hujan berkisar antara 201 – 300 mm. Sedangkan sebagian besar Kab. Jepara; sebagian wilayah Kab. Pekalongan dan Batang; Kab. Purbalingga dan Kudus bagian utara; Kab. Tegal dan Pemalang bagian selatan, wilayah tenggara Kab. Brebes; sebagian kecil wilayah utara Kab. Banyumas, Purworejo dan Banjarnegara; sebagian kecil kab. Karanganyar, Wonosobo dan Pati pada kategori Sangat Tinggi dengan curah hujan >500 mm.

3. Prakiraan Hujan Bulan Bulan Maret 2025

- 1) Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2025 wilayah Jawa Tengah pada umumnya Normal (N).
- 2) Prakiraan Curah Hujan Jawa Tengah Bulan Maret 2025 umumnya dalam umumnya dalam kategori Menengah – Tinggi dengan curah hujan berkisar antara 201 – 500 mm, kecuali sebagian kecil wilayah Kab. Kendal dan Pati; sebagian wilayah timur Kab. Rembang curah hujannya 151 – 200 mm. Sedangkan sebagian wilayah selatan Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan dan Batang; sebagian wilayah utara Kab. Purbalingga dan Purworejo; sebagian wilayah tenggara Kab. Brebes dan Sragen; sebagian wilayah Kab. Banjarnegara dan Wonosobo; sebagian kecil wilayah utara Kab. Banyumas dan Karanganyar dalam kategori Sangat Tinggi dengan curah hujannya >500 mm.

Lampiran 3.

**Prakiraan Sifat Hujan pada Bulan Januari, Februari dan Maret 2025
di Jawa Tengah**

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Januari 2025

K R I T E R I A	W I L A Y A H
Atas Normal (AN)	Sebagian wilayah Kab. Pati, Wonogiri, Klaten, Kebumen, Banyumas dan Cilacap; Kab. Wonosobo dan Sukoharjo bagian utara; sebagian kecil wilayah Kab. Pemalang, Demak, Blora, Grobogan, Boyolali, Magelang dan Purworejo.
Normal (N)	Sebagian besar wilayah Jawa Tengah.
Bawah Normal (BN)	-

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Februari 2025

K R I T E R I A	W I L A Y A H
Atas Normal (AN)	Sebagian wilayah Kab. Kendal dan Grobogan; sebagian wilayah selatan Kab. Purbalingga; sebagian wilayah timur Kab. Wonosobo dan Demak; sebagian wilayah barat Kab. Jepara; sebagian wilayah timur laut Kab. Rembang; sebagian kecil wilayah selatan Kab. Banjarnegara; sebagian kecil wilayah Kab. Purworejo dan Temanggung; sebagian kecil wilayah timur laut Kab. Batang.
Normal (N)	Sebagian besar wilayah Jawa Tengah.
Bawah Normal (BN)	-

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Maret 2025

K R I T E R I A	W I L A Y A H
Atas Normal (AN)	Kab. Kudus dan Kota Pekalongan; sebagian besar wilayah Kab. Batang, Demak, Pati, Rembang dan Purworejo sebagian wilayah Kab. Cilacap, Banyumas, Kebumen, Pemalang, Magelang, Boyolali, Klaten, Grobogan, Blora dan Wonogiri; sebagian wilayah utara Kab. Pekalongan dan Kendal; sebagian wilayah barat daya Kab. Purbalingga; sebagian kecil wilayah Kabupaten dan Kota Semarang.
Normal (N)	Kota Tegal, Salatiga, Magelang dan Surakarta; Kab. Brebes, Tegal, Banjarnegara, Wonosobo, Temanggung, Sragen, Sukoharjo dan Karanganyar; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Kab. Semarang, Cilacap, Banyumas, Pemalang, Purbalingga, Pekalongan, Magelang, Boyolali, Klaten, Grobogan, Blora dan Wonogiri; sebagian wilayah Kab. Batang, Kendal, Demak, Pati, Rembang, Kebumen dan Purworejo.
Bawah Normal (BN)	-

Lampiran 4.

**Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari, Februari dan Maret 2025
di Jawa Tengah**

Prakiraan Curah Hujan Bulan Januari 2025

KRITERIA	WILAYAH
201 - 300 mm	Sebagian besar Kab. Blora dan Rembang; sebagian wilayah barat Kab. Cilacap dan sebagian kecil wilayah timur Kab. Pati dan Grobogan.
301 - 400 mm	Kota Tegal; sebagian besar wilayah Kab. Grbogan, Sukoharjo dan Klaten; sebagian wilayah Kab. Semarang, Pati, Sragen, Karanganyar, Wonogiri dan Cilacap; Kab. Kendal, Boyolali, Kota Semarang dan Salatiga bagian utara; sebagian wilayah utara Kab. Brebes dan Tegal; wilayah selatan Kab. Demak; wilayah tenggara Kab. Banyumas; sebagian kecil wilayah Kab. Temanggung, Magelang dan Kebumen.
401 – 500 mm	Kota Pekalongan dan Magelang; sebagian besar wilayah Kab. Temanggung dan Magelang; sebagian wilayah Kab. Brebes, Tegal, Kendal, Karanganyar, Wonogiri, Boyolali, Purworejo, Kebumen, Banyumas dan Cilacap; Kab. Pemalang, Pekalongan dan Batang, Sukoharjo dan Surakarta bagian utara; Kab. Purbalingga, Banjarnegara dan Kota Salatiga bagian selatan; sebagian kecil wilayah Kab. Demak, Kudus, Pati, Sragen, Klaten dan Wonosobo.
> 500 mm	Kab. Jepara; sebagian besar wilayah Kab. Kudus, Wonosobo, Banjarnegara dan Purbalingga; sebagian wilayah Kab. Pekalongan, Batang dan Banyumas; Kab. Tegal dan Pemalang bagian selatan; Kab. Demak dan Purworejo bagian utara; wilayah timur Kab. Karanganyar; wilayah tenggara Kab. Brebes; wilayah barat Kab. Magelang; sebagian kecil wilayah Kab. Kendal, Wonogiri, Boyolali, Temanggung, Kebumen dan Kota Semarang.

Prakiraan Curah Hujan Bulan Februari 2025

KRITERIA	WILAYAH
201 - 300 mm	Kab. Rembang dan Blora; sebagian wilayah Kab. Pati, Grobogan dan Cilacap, sebagian kecil Kab. Kebumen dan Boyolali.
301 - 400 mm	Kota Tegal, Surakarta dan Salatiga; sebagian besar Kota Semarang, Kab. Semarang, Wonogiri, Klaten, Purworejo, Temanggung, Magelang dan Sragen; sebagian wilayah Kota Magelang, Kab. Cilacap, Brebes, Banyumas, Kebumen, Tegal, Kendal, Boyolali, Karanganyar, Demak, Grobogan dan Pati; sebagian kecil wilayah barat laut Kab. Pemalang; sebagian kecil wilayah barat daya Kab. Banjarnegara.

401 – 500 mm	Kota Pekalongan, sebagian besar Kab. Banjarnegara dan Wonosobo; sebagian wilayah Kota Magelang, Kab. Brebes, Kendal, Kudus, Boyolali, Banyumas dan Purbalingga; sebagian wilayah utara Kab. Kebumen, Purworejo, Pemalang, Pekalongan, Batang dan Kudus; sebagian wilayah timur laut Kab. Wonogiri; sebagian wilayah timur Kab. Karanganyar; sebagian wilayah tenggara Kab. Sragen; sebagian wilayah barat Kab. Magelang dan Temanggung; sebagian kecil wilayah barat daya Kota Semarang; sebagian wilayah barat Kab. Pati, Tegal dan Jepara.
> 500 mm	Sebagian besar Kab. Jepara; sebagian wilayah Kab. Pekalongan dan Batang; Kab. Purbalingga dan Kudus bagian utara; Kab. Tegal dan Pemalang bagian selatan, wilayah tenggara Kab. Brebes; sebagian kecil wilayah utara Kab. Banyumas, Purworejo dan Banjarnegara; sebagian kecil kab. Karanganyar, Wonosobo dan Pati

Prakiraan Curah Hujan Bulan Maret 2025

KRITERIA	WILAYAH
151 - 200 mm	Sebagian kecil wilayah Kab. Kendal dan Pati; sebagian wilayah timur Kab. Rembang.
201 - 300 mm	Kota Tegal dan Pekalongan; sebagian besar wilayah Kab. Grobogan, Pati, Blora dan Rembang; sebagian wilayah utara Kota Semarang, Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang dan Kendal; sebagian wilayah Kab. Cilacap, Klaten dan Wonogiri; sebagian wilayah selatan Kab. Demak dan Sukoharjo.
301 - 400 mm	Kota Surakarta dan Kab. Kudus; sebagian besar wilayah Kota Salatiga, Kab. Cilacap, Kebumen, Purworejo, Semarang, Demak, Jepara, Sragen, Boyolali, Sukoharjo, Klaten dan Wonogiri; sebagian wilayah Kota Magelang, Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Temanggung, Grobogan, Magelang dan Pati; sebagian wilayah selatan Kab. Banyumas, Blora dan Purbalingga; Kab. Karanganyar bagian barat; sebagian wilayah utara Kab. Brebes; sebagian kecil wilayah Kab. Banjarnegara.
401 – 500 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Banjarnegara dan Temanggung; Kab. Karanganyar bagian timur; sebagian wilayah Kota Magelang dan Salatiga, Kab. Cilacap, Banyumas, Tegal, Pemalang, Purbalingga, Wonosobo, Batang, Magelang, Kendal, Semarang, Jepara, Sragen, Boyolali dan Wonogiri; sebagian wilayah utara Kab. Kebumen, Purworejo dan Pati; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan dan Klaten
> 500 mm	Sebagian wilayah selatan Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan dan Batang; sebagian wilayah utara Kab. Purbalingga dan Purworejo; sebagian wilayah tenggara Kab. Brebes dan Sragen; sebagian wilayah Kab. Banjarnegara dan Wonosobo; sebagian kecil wilayah utara Kab. Banyumas dan Karanganyar.